

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Sampah

World Health Organization (WHO) mendefinisikan sampah sebagai bahan atau benda yang tidak dimanfaatkan, atau dibuang sebagai hasil dari aktivitas manusia, dan keberadaannya tidak terjadi secara alami. Saat ini, permasalahan sampah menjadi tantangan serius yang memerlukan perhatian bersama karena dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, dan kualitas hidup masyarakat. Pengelolaan sampah merupakan perilaku menyeluruh yang dikerjakan mulai awal munculnya sampah sampai dengan mekanisme pemrosesan dan pembuangan ke tempat pembuangan akhir. Pengelolaan sampah bisa dilaksanakan menggunakan dua cara yaitu mengurangi tumpukan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah juga termasuk timbunan sampah, reusable sampah, recycle sampah sementara proses penyederhanaan, pemungutan, pengantaran, dan pemrosesan akhir sampah (PP RI NOMOR 81 TAHUN 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga).

Pengelolaan dan penanganan sampah merupakan tantangan terbesar bagi desa maupun kota di negara berkembang (Bonang & Rahmawati, 2022). Limbah sampah mempunyai dampak negatif seperti ketidaknyamanan, pencemaran lingkungan menempel pada resiko kesehatan. Manusia akan selalu menggunakan benda, manusia

akan selalu mengeluarkan sampah selama hidup di dunia ini. Bahkan, dengan penduduk yang terus meningkat, penumpukan sampah akan selalu lebih cepat daripada jumlah sampah dapat dikurangi.

Jenis sampah yang dihasilkan dari berbagai aktivitas manusia sangat beragam. Pengelolaan sampah berdasarkan sifatnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu sampah organik, sampah anorganik, serta sampah bahan berbahaya dan beracun (B3):

a. Sampah Organik ~ dapat diurai (*Degradable*)

Sampah organik adalah sampah yang mengalami proses pembusukan misalnya dedaunan dan sisa-sisa buah (Siadari et al., 2022). Sampah organik yaitu sampah yang dapat diuraikan melalui proses biologi baik secara aerob maupun secara anaerob (Bambang Suwerda, SST., 2006). Karena dapat kembali ke lingkungan tanpa menimbulkan dampak jangka panjang, sampah organik dianggap relatif aman jika dikelola dengan baik.

b. Sampah Anorganik ~ tidak terurai (*Undergradabe*)

Sampah anorganik dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain sampah logam, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca dan keramik (Raharjo et al., 2022). Sampah anorganik pada tingkat rumah tangga contohnya bolham lampu, baterai, botol, gelas, tas plastik, kain dan kaleng. Sampah yang tidak

terurai, memerlukan waktu yang cukup lama untuk proses penguraiannya.

c. Sampah Bahan Berbahaya Beracun (B3)

Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan yang mengandung B3 (Eko Pertiwi et al., 2025). Contoh limbah B3 dari rumah tangga antara lain adalah baterai bekas, lampu neon dan pijar bekas, kemasan cat, serta kosmetik atau pelumas kendaraan yang umumnya mengandung zat-zat yang mengiritasi dan mengganggu kesehatan seperti merkuri yang merupakan limbah baterai.

2. Dampak Sampah

Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai persoalan serius, baik bagi manusia maupun lingkungan. Penumpukan sampah dalam jumlah besar tidak hanya mengganggu kenyamanan dan estetika, tetapi juga dapat menjadi sumber pencemaran serta ancaman kesehatan. Jika masyarakat tidak memiliki kemampuan atau kebiasaan untuk mengelola sampah dengan benar, dampak negatifnya akan semakin meluas.

a. Pencemaran Air

Pencemaran air terjadi ketika sampah yang menumpuk menghasilkan lindi (*leachate*), yaitu cairan yang terbentuk dari air hujan melalui sampah. Air lindi mengandung berbagai zat larut dan terapung yang dapat mencemari air tanah dan

permukaan (Kurniawan et al., 2021). Dampak negatif dari air lindi termasuk penurunan kadar oksigen dalam air dan kematian organisme yang hidup dalam air.

b. Pencemaran Tanah

Pencemaran tanah dapat disebabkan oleh limbah domestik, industri, dan pertanian. Timbulan sampah ini dapat menjadi penyebab pencemaran tanah karena timbulan sampah yang terkena hujan akan menjadi air lindi yang sangat bau sehingga timbulan sampah yang menutupi tanah tidak bisa dimanfaatkan (Annita et al., 2023). Tumpukan sampah jangka panjang akan menyebabkan kerusakan permukaan tanah dan kematian mikroorganisme tanah yang akan mengakibatkan penurunan kesuburan tanah.

c. Pencemaran Udara

Pencemaran udara dapat terjadi ketika sampah, khususnya sampah organik yang bersifat padat, mengalami proses pembusukan. Selama proses dekomposisi tersebut, mikroorganisme akan memecah material organik menjadi gas-gas seperti metana (CH_4) dan karbon dioksida (CO_2), serta beberapa senyawa kimia lain yang berbau tidak sedap. Penumpukan gas-gas tersebut menyebabkan kualitas udara menurun dan dapat memicu berbagai gangguan kesehatan. Bau busuk tersebut tidak hanya mengganggu kenyamanan, tetapi

juga berpotensi membahayakan kesehatan masyarakat, terutama bagi kelompok rentan seperti anak-anak dan lansia. Selain itu, pencemaran udara ini dapat menurunkan kualitas estetika lingkungan dan menimbulkan dampak psikologis bagi masyarakat sekitar (Aura et al., 2024).

3. Bank Sampah

Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi (Husnul Wati et al., 2022). Bank Sampah adalah sistem pengelolaan sampah anorganik terpadu di tingkat warga, di mana sampah kering yang telah dipilah disetorkan dan dicatat layaknya tabungan uang untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan bernilai ekonomis.

Bank sampah merupakan satu program pengelolaan sampah dengan konsep pengurangan sampah yang dibuang ke TPA melalui kegiatan 3R dengan berbasis masyarakat (Nasirudin, 2021). Bank sampah memberikan sejumlah manfaat seperti meningkatkan kebersihan lingkungan, menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, serta mengubah sampah menjadi barang bernilai ekonomis.

Bank sampah dapat didefinisikan sebagai sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat berupa tempat menabung sampah yang terpilah sesuai jenis sampah (Dwipayana & Argo, 2024). Menurut

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah, bank sampah dapat diartikan sebagai sarana pengelolaan sampah yang menganut prinsip 3R yang ditetapkan dan dijunjung tinggi oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat umum. Fungsi bank sebagai sarana pengelolaan sampah adalah memisahkan sampah yang berasal dari sumbernya sehingga dapat diperbandingkan dengan sampah residu dan sampah yang masih mempunyai nilai ekonomis.

a. Fasilitas Bank Sampah

1) Bank Sampah Induk (BSI)

Bank Sampah Induk menjadi bagian penting dari sistem pengelolaan sampah yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat (Kurniawati et al., 2025). Lembaga pengelola utama ini berperan sebagai tempat menampung sampah yang telah dipilah oleh Bank Sampah Unit (BSU). Sampah yang terkumpul kemudian didistribusikan lebih lanjut ke industri daur ulang atau dimanfaatkan untuk keperluan lain yang bernilai ekonomis.

2) Bank Sampah Unit (BSU)

Bank Sampah Unit (BSU) berperan dalam pengumpulan dan pemilahan sampah, yang kemudian diserahkan kepada Bank Sampah Induk (Permana, 2024). BSU membantu mengurangi volume limbah yang masuk ke tempat pembuangan akhir,

memberikan manfaat ekonomi melalui penjualan barang daur ulang, dan meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya pengelolaan limbah.

b. Mekanisme Bank Sampah

Proses pengelolaan sampah di kota ini meliputi tahap pemilahan yang ketat di tingkat rumah tangga, pengumpulan oleh petugas bank sampah, penimbangan yang akurat untuk pencatatan saldo sampah, serta penyimpanan sementara sebelum sampah didaur ulang atau dijual kembali (Aisyah et al., 2025).

1) Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah adalah langkah awal dalam mekanisme bank sampah, yaitu memisahkan sampah berdasarkan jenis, sifat, dan karakteristiknya, misalnya memisahkan plastik, kertas, logam, dan sampah organik.

2) Penimbangan Sampah

Setelah sampah dipilah, sampah tersebut kemudian ditimbang. Proses penimbangan bertujuan untuk menentukan berat sampah berdasarkan kategori, karena setiap jenis sampah memiliki harga yang berbeda.

3) Pencatatan Sampah

Tahap berikutnya adalah pencatatan. Hasil penimbangan dicatat secara sistematis dalam buku tabungan atau sistem pencatatan bank sampah. Nilai sampah dihitung berdasarkan

berat dan harga per jenis sampah. Pencatatan ini penting untuk memastikan transparansi dan akurasi saldo tabungan warga.

4) Pengangkutan ke Pengepul

Setelah proses pencatatan selesai, sampah kemudian dikumpulkan dalam wadah besar atau karung besar. Wadah tersebut disiapkan agar memudahkan proses pengangkutan. Sampah ini selanjutnya akan diambil oleh pengepul atau pihak yang bekerja sama dengan bank sampah untuk dijual atau dikirim ke industri daur ulang.

c. Tujuan Bank Sampah

Tujuan utama pendirian bank sampah adalah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Dengan adanya bank sampah diharapkan masyarakat mampu memilah antara sampah organik dan anorganik (Sunaryo, 2022). Salah satu fokus utama adalah mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) melalui peningkatan kegiatan pengurangan, pemilahan, serta pemanfaatan kembali sampah. Selain itu, bank sampah bertujuan memberdayakan masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan. Masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat lingkungan yang lebih sehat, tetapi juga berpeluang memperoleh keuntungan ekonomi dari sampah yang dikelola dan ditabung. Bank sampah

juga mendorong terbentuknya ekonomi sirkular di lingkungan masyarakat, sehingga sampah dapat memiliki nilai guna baru melalui proses daur ulang dan pemanfaatan kembali.

d. Komponen Pengelolaan Sampah

Standar sistem kerja bank sampah merupakan pedoman dasar yang wajib dipenuhi oleh setiap pihak yang terlibat dalam kegiatan operasional bank sampah. Standar ini dirancang sebagai acuan minimal agar seluruh prosedur pelaksanaan dapat berjalan secara konsisten, teratur, dan efektif.

1) Penabung Sampah

Penabung atau nasabah bank sampah adalah masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan pengurangan sampah rumah tangga melalui pemilahan dan pengumpulan sampah yang bernilai ekonomis. Nasabah akan merasa untung mendapat uang dari hasil sampah mereka dan sekaligus masyarakat sadar terhadap pentingnya memilah sampah (Rosyidi, 2022). Peran penabung sangat penting karena keberhasilan bank sampah bergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam menyortir sampah secara rutin.

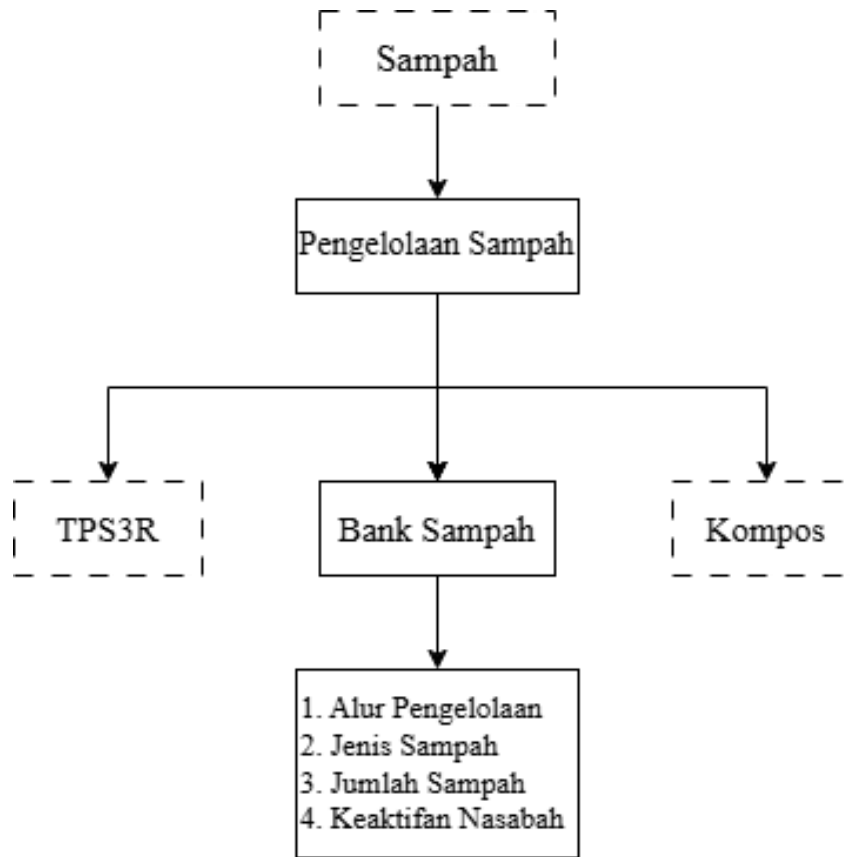
2) Pengurus Bank Sampah

Pengelolaan bank sampah dijalankan oleh sekelompok orang yang bekerja secara sukarela maupun profesional. Untuk menjamin keberlangsungan operasional, dibutuhkan struktur

organisasi minimal yang terdiri atas lima posisi, yaitu kepala bank sampah, sekretaris, bendahara, saksi pengepakan, dan saksi pemilahan. Kolaborasi pengurus yang solid menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan kegiatan bank sampah.

3) Pengepul

Pengepul merupakan pihak yang membeli sampah dari bank sampah untuk dijual kembali atau dialihkan ke industri pengolahan dan daur ulang. Biasanya barang bekas yang dijual oleh pengepul hanya ditempatkan dalam satu wadah kemudian dilakukan di tempat pengumpulan, oleh karena itu pengelola barang bekas harus mengklasifikasikan barang yang dijual oleh pengumpul sesuai dengan klasifikasinya (Wulan Nabilla & Pramudita, 2022). Hubungan yang baik antara pengelola bank sampah dan pengepul berperan penting dalam menjaga kelangsungan rantai distribusi sampah sehingga kegiatan bank sampah dapat berjalan dengan lancar, stabil, dan berkelanjutan.

B. Kerangka Konsep

Gambar 1. Kerangka Teori

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengelolaan Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro dan Bank Sampah Ngemplak Asri Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman?
2. Bagaimana alur pengelolaan sampah di Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro dan Bank Sampah Ngemplak Asri Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman?
3. Apa saja jenis sampah yang ada di Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro dan Bank Sampah Ngemplak Asri Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman?
4. Berapa jumlah sampah yang ditabung di Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro dan Bank Sampah Ngemplak Asri Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman?
5. Seberapa aktif nasabah dalam menabung sampah di Bank Sampah Taruna Bakti Kadipiro dan Bank Sampah Ngemplak Asri Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman?